



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

***Dampak Kerjasama Indonesia Japan Economic Partnership
Agreement (IJEPA) Bagi Perekonomian Indonesia di Sektor
Industri***

Skripsi

Oleh

Karina Pratiwi

2013330141

Bandung

2018



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

***Dampak Kerjasama Indonesia Japan Economic Partnership
Agreement (IJEPA) Bagi Perekonomian Indonesia di Sektor
Industri***

Skripsi

Oleh

Karina Pratiwi

2013330141

Pembimbing

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A.

Bandung

2018



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Karina Pratiwi
Nomor Pokok : 2013330141
Judul : Dampak Kerjasama *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) Bagi Perekonomian Indonesia di Sektor Industri

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 8 Januari 2018
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Albert Triwibowo, M.A

: 

Sekretaris

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A.

: 

Anggota

Stanislaus Risadi Apresian, M.A

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Karina Pratiwi

NPM : 2013330141

Jurusan/Program Studi : Hubungan Internasional

Judul : Dampak Kerjasama *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) Bagi Perekonomian Indonesia di Sektor Industri

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 18 Januari 2018



Karina Pratiwi

ABSTRAK

Nama : Karina Pratiwi
NPM : 2013330141
Judul : Dampak Kerjasama *Indonesian Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) Bagi Perekonomian Indonesia di Sektor Industri

Indonesian Japan Economic Partnership Agreement menjadi sebuah kerjasama yang penting bagi Indonesia dan Jepang untuk memenuhi kepentingan nasional kedua negara yaitu meningkatkan sektor perekonomiannya. Kerjasama ini diimplementasikan di Tahun 2007 bersamaan dengan munculnya *Manufacturing Industry Development Economic Center* (MIDEC), yang merupakan bentuk kesepakatan untuk mengutamakan peningkatan sektor industri di kedua negara. MIDEC merupakan sebuah bentuk bantuan dari Jepang untuk Indonesia dengan mengutamakan 13 sektor industri yang melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang 13 sektor tersebut.

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat apakah MIDEC – IJEPA memberikan dampak yang positif bagi perekonomian Indonesia di 4 sektor industri utama, yaitu sektor otomotif, sektor energi, sektor elektrik dan elektronik, dan sektor Alat berat dan mesin. Sektor-sektor industri tersebut akan dilihat berdasarkan total ekspor, nilai investasi, penyerapan tenaga kerja, dan produk domestik bruto.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif. dengan mencari data deskriptif melalui teknik studi literatur dan studi pustaka. Metode ini nantinya akan menghasilkan data-data yang didapat dari penelusuran info terbaru yang terus berkembang setiap saat.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama MIDEC – IJEPA memberikan dampak yang positif dan baik bagi perekonomian Indonesia. Sektor Otomotif dan Sektor Energi merupakan 2 sektor yang memiliki peran lebih banyak berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian, 2 sektor lainnya yaitu sektor elektrik dan elektronik dan sektor alat berat dan mesin juga berkontribusi meskipun tidak sebaik 2 sektor sebelumnya.

Kata Kunci : IJEPA, MIDEC, Industri, Indonesia, Jepang

ABSTRACT

Name : Karina Pratiwi
NPM : 2013330141
Title : *The Impact of Indonesian Japan Economic Partnership Agreement Cooperation (IJEPA) for Indonesian Economy in the Industrial Sector*

The Indonesian Economic Partnership Agreement becomes an important cooperation for Indonesia and Japan to fulfill the national interests of both countries by increasing their economic sector. This cooperation was implemented in 2007 along with the emergence of Manufacturing Industry Development Economic Center (MIDEC), which is a form of agreement to prioritize the increase of industrial sector in both countries. MIDEC is a form of assistance from Japan to Indonesia with the priority of 13 industries sectors conducting activities that support these 13 sectors.

In this study the authors wanted to see whether MIDEC - IJEPA had a positive impact on the Indonesian economy in four major industry sectors, automotive sector, energy sector, electrical and electronic sector, and heavy equipment and machinery sector. All these industry sectors will be seen based on the total exports, investment value, employment absorption, and gross domestic product.

The type of research conducted is qualitative method. By searching descriptive data through literature study techniques and literature study, and also quantitative data. This method will eventually generate data obtained from the latest info search that continues to grow at any time.

The analysis for the research is resulting shows that the cooperation of MIDEC - IJEPA has a positive and good impact for the Indonesian economy. The Automotive and Energy Sector sectors are the two sectors that have more roles to contribute to boosting the economy, The other two sectors, the electrical and electronic sectors and the heavy equipment and machinery sectors, also contributed, although not as well as the previous two sectors.

Keywords: IJEPA, MIDEC, Industry, Indonesia, Japan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya yang diberikan, penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Dampak Kerjasama *Indonesian Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* bagi Perekonomian Indonesia di Sektor Industri”. Penelitian ini diselesaikan dengan tujuan untuk memperoleh gelar akademik Strata-1 (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penulisan skripsi ini, tetapi Puji Tuhan dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik.

Penulis meminta maaf apabila terdapat kekurangan yang ada, baik dalam segi cara penulisan ataupun argumentasi yang penulis berikan. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing penulis, Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A. yang selama enam bulan ke belakang selalu memberikan masukan-masukan yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian penelitian ini. Selain itu juga pada orang tua dan keluarga yang terkasih serta teman-teman yang telah mendukung terselesaikannya penelitian ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandung, Januari 2018

Karina Pratiwi

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Tuhan Yesus Kristus, atas berkat dan perlindungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi selama 4 tahun ini dengan hasil yang baik. Penulis yakin semua akan indah pada waktu-Nya. Yesaya 40 : 29 “Dia memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya.”
2. Papa dan Mama, atas dukungan, doa, perhatian, dan perjuangan yang tiada hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk selalu ada disetiap waktu penulis membutuhkan dan untuk kasih sayang yang selalu diberikan. Juga untuk abang dan adi tercinta, terima kasih sudah selalu mendukung, melindungi, dan menjadi sahabat bagi penulis, terima kasih menemani penulis disetiap proses pembuatan skripsi ini. Semoga penulis dapat memberikan kebanggaan lagi untuk papa, mama, abang, dan adi.
3. Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A. atau yang lebih akrab dipanggil Bang Tian, selaku dosen pembimbing. Terima kasih telah menjadi pembimbing yang sangat baik dan sabar, terimakasih atas masukan, kritikan, dan berbagai diskusi yang telah dilakukan.
4. Timothy Davy Noya, terima kasih sudah menjadi pacar dan sahabat yang sangat baik sekaligus. Terima kasih sudah selalu hadir, selalu menjadi pendengar yang baik, selalu menemani, dan selalu membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini. Penulis ingin meminta maaf jika penulis banyak merepotkan dan terlalu sering mengeluh. You're my first and will be the last. May Jesus always bless us.
5. Kepada Ketua Program Studi HI, Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D., Sekretaris Jurusan, Giandi Kartasasmita, S.IP., M.A., dan seluruh jajaran program studi HI lainnya yang membantu kelancaran selama studi di HI Unpar.
6. Sheryl Pandoy dan Trivena Caroline, sahabat-sahabat terbaik penulis semasa SMA. Terima kasih atas persahabatan selama 8 tahun ini, hanya kalian

sahabat-sahabat yang paling dipercaya oleh penulis. Penulis sayang kalian selamanya!

7. Katya Prijanka, Jovita Yoganata, Rachmasari Dimas, Finanda Nurdhanny, Verissa Chrisantya, Nabilla Fitri, Aura Sutera, dan Nabilla Zuraida, terima kasih sudah menjadi teman-teman penulis semasa kuliah 4 tahun ini. Terima kasih untuk canda tawa dan kenangan-kenangan menyenangkan di kampus. Penulis akan selalu merindukan kalian.
8. Claudia Adistis, Maria Dolorosa, Rania Amira, Clarinta Permatasari, dan Athiya Hasnaasari, terimakasih sudah menjadi teman kuliah penulis selama 4 tahun di Jurusan Hubungan Internasional. Terimakasih sudah selalu hadir menemani dan memberikan dukungan untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. PSM UNPAR, terima kasih untuk kesempatan bergabung selama 3 tahun, terima kasih untuk pengalaman-pengalaman hebat yang diberikan, penulis akan selalu merindukan latihan dan konser bersama. Semoga kalian terus maju dan sukses.
10. Semua keluarga besar, Oma, Bi Tua, Pa Uda, Pa Tengah, Tante Pauline, Tante Egi, Monica, Miranda, dan Ezra, terimakasih untuk dukungan dan kasih sayang kalian.
11. Teman-teman gereja yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya, dan juga Blacklist, terimakasih untuk segala kenangan baik di luar maupun ketika di dalam gereja. Terima kasih sudah menjadi tempat penulis bersekutu dan bertumbuh dalam iman.
12. Seluruh pihak yang namanya tidak tertulis di dalam ucapan terima kasih dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam segala kelancaran dalam bentuk doa, dukungan moril dan materil, dan bentuk dukungan lainnya, dari lubuk hati yang terdalam Penulis mengucapkan terima kasih banyak.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1 Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Rumusan Masalah.....	7
1.1.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian	11
1.4 Kajian Literatur.....	11
1.5 Kerangka Pemikiran	13
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	24
1.7 Teknik Pengumpulan Data	25
1.8 Sistematika Pembahasan.....	25

BAB II <i>Indonesian Japan Economic Partnership Agreement</i>	25
2.1 Keuntungan dari <i>Indonesia Japan Economic Partnership Agreement</i>	34
2.2 <i>Manufacturing Industrial Development Center</i>	41
2.3 Sektor-sektor dalam <i>Manufacturing Industrial Development Center</i>	46
2.4 Visi <i>Manufacturing Industrial Development Center</i>	61
BAB III INDUSTRI DI INDONESIA	63
3.1 Sejarah Industri	63
3.2 Sektor Industri di Indonesia	70
3.3 Kontribusi Industri terhadap perekonomian Indonesia	71
3.4 Industri Manufaktur Indonesia.....	74
3.5 Kementerian Perindustrian Indonesia	77
BAB IV ANALISI DAMPAK KERJASAMA <i>INDONESIA JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT BAGI INDONESIA</i>	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	121
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pertumbuhan Impor Perdagangan Indonesia – Jepang.....	39
Tabel 2.2 Pertumbuhan Ekspor Perdagangan Indonesia – Jepang	40
Tabel 3.1 Capaian Indikator Kinerja Utama dari Tingginya Nilai Tambah Industri	72
Tabel 3.2 Total PDB Indonesia dari tahun 2011-2014	73
Tabel 3.3 Perkembangan sektor industri manufaktur Indonesia tahun 2011-2014	76
Tabel 5.1 Peran Sektor Industri Otomotif dan Mesin Terhadap Total Ekspor	86
Tabel 5.2 Peran Sektor Elektronik Terhadap Total Ekspor	88
Tabel 5.3 Peran Sektor Elektrik Terhadap Total Ekspor.....	90
Tabel 5.4 Peran Sektor Energi Terhadap Total Ekspor	92
Tabel 5.5 Peran Sektor Otomotif Terhadap Nilai Investasi	94
Tabel 5.6 Peran Sektor Mesin dan Elektronik Terhadap Nilai Investasi	96
Tabel 5.7 Peran Sektor Elektrik, Gas, dan Air Terhadap Nilai Investasi	98
Tabel 5.8 Peran Sektor Migas Terhadap Nilai Investasi	100
Tabel 5.9 Peran Sektor Otomotif Terhadap Produk Domestik Bruto	102
Tabel 5.10 Peran Sektor Elektrik dan Elektronik Komputer, Barang elektronik, optik, dan Peralatan listrik Terhadap Produk Domestik Bruto.....	104
Tabel 5.11 Peran Sektor Alat Berat dan Mesin Terhadap Produk Domestik Bruto	105
Tabel 5.12 Peran Sektor Energi Terhadap Produk Domestik Bruto	107
Tabel 5.13 Peran Sektor Otomotif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	109
Tabel 5.14 Peran Sektor Elektrik Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	111
Tabel 5.15 Peran Sektor Elektronik Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	112

Tabel 5.16 Peran Sektor Alat berat dan Mesin Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	114
Tabel 5.17 Peran Sektor Energi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	115

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Total Impor Indonesia dari Negara Jepang	39
Grafik 2.2 Total Ekspor Indonesia dari Negara Jepang.....	40
Grafik 5.1 Total Ekspor Otomotif dan Mesin.....	87
Grafik 5.2 Total Ekspor Elektronik Terhadap	89
Grafik 5.3 Total Ekspor Elektrik Terhadap	91
Grafik 5.4 Total Ekspor Energi	93
Grafik 5.5 Nilai Investasi Otomotif.....	95
Grafik 5.6 Nilai Investasi Mesin dan Elektronik.....	97
Grafik 5.7 Nilai Investas Elektrik, Gas, dan Air	99
Grafik 5.8 Peran Sektor Migas Terhadap Nilai Investasi	101
Grafik 5.9 Produk Domestik Bruto Otomotif.....	103
Grafik 5.10 Produk Domestik Elektrik dan Elektronik Komputer, Barang elektronik, optik, dan Peralatan listrik.....	104
Grafik 5.11 Produk Domestik Alat Berat dan Mesin	106
Grafik 5.12 Produk Domestik Energi.....	108
Grafik 5.13 Penyerapan Tenaga Kerja Otomotif.....	110
Grafik 5.14 Penyerapan Tenaga Elektrik	112
Grafik 5.15 Penyerapan Tenaga Elektronik	113
Grafik 5.16 Penyerapan Tenaga Alat berat dan Mesin.....	114
Grafik 5.17 Penyerapan Tenaga Energi.....	116

DAFTAR SINGKATAN

B2TKS	: Balai Besar Teknologi Kekuatan Struktur
B4T	: Balai Besar Bahan dan Barang Teknik
BBLM	: Balai Besar Logam dan Mesin
BPLJSKB	: Balai Pengujian Laik Jalan dan Sertifikasi Kendaraan Bermotor
FTA	: <i>Free Trade Agreement</i>
IJEPA	: <i>Indonesia Japan Economic Partnership Agreement</i>
IKM	: Industri Skala Kecil dan Menengah
KADIN	: Kamar Dagang dan Industri
MIDEC	: <i>Manufacturing Industrial Development Economic Center</i>
MIGAS	: Minyak dan Gas
NAFED	: <i>National Agency for Export Development</i>
OVOP	: <i>One Village One Product</i>
PDB	: Produk Domestik Bruto
PMA	: Penanaman Modal Asing
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negeri
SDM	: Sumber Daya Manusia
SWOT	: <i>Strength, Weakness, Opportunity and Threat</i>
TA	: <i>Technical Assistance</i>
TPT	: Tekstil dan Produk Tekstil
USDFS	: <i>User Spesific Duty Free Scheme</i>

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Setiap negara memiliki kepentingan dan kebutuhannya masing-masing. Hal tersebut haruslah dipenuhi untuk memberikan kesejahteraan bagi rakyatnya. Semakin berkembangnya zaman menyebabkan semakin banyak dan kompleksnya kebutuhan setiap individu dan harus dipenuhi oleh negara. Untuk memenuhi kebutuhannya tersebut setiap negara tidak dapat berdiri sendiri, Negara saling membutuhkan, sehingga adanya saling ketergantungan dan menciptakan kerjasama internasional. Dilakukannya kerjasama internasional dengan tujuan memenuhi kebutuhan rakyat dan untuk kepentingan negara-negara di dunia, dan menciptakan perdamaian dan kesejahteraan dunia. Selain itu akibat globalisasi, turut memaksa setiap negara untuk masuk dalam lingkup dunia dan harus dapat mempertahankan dan meningkatkan eksistensi keberadaannya dalam pergaulan internasional.

Bentuk kerjasama internasional dapat dilakukan oleh hanya antara 2 negara saja, biasanya dalam bentuk hubungan diplomatik, pendidikan, perdagangan, dan kebudayaan. Kerjasama ini tentunya dilakukan untuk memberikan keuntungan bagi kedua negara, dalam memenuhi kebutuhannya dan memajukan masing-masing negara. Salah satu kerjasamanya yaitu dalam bidang ekonomi, dilakukan untuk memacu pertumbuhan perekonomian kedua negara yang bekerja sama,

saling membantu meningkatkan daya saing ekonomi, meningkatkan investasi, dan lain-lain.

Negara Indonesia merupakan negara dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sangat besar. Sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan oleh Indonesia sebagai peluang untuk memajukan perekonomian, oleh sebab itu pemerintah Indonesia perlu mengelola sumber daya yang kita miliki dengan baik dan benar.

Sektor industri merupakan salah satu sumber daya dari Indonesia yang dinilai mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia, diantara sektor lainnya produk industri memiliki keunggulan untuk dapat menciptakan nilai tambah lebih besar dibandingkan produk sektor lain. Oleh karena itu sektor industri memberikan kontribusi paling besar bagi pertumbuhan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri yang memberikan kontribusi lebih terutama pada sektor industri manufaktur.¹ Manufaktur merupakan sebuah cabang industri yang menggunakan mesin, peralatan, dan tenaga kerja untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Sektor industri manufaktur di Indonesia antara lain seperti otomotif, elektrik, tekstil, konservasi energi, pengolahan logam, dan bentuk-bentuk manufaktur lainnya.²

Dengan semakin berkembang dan majunya Indonesia, semakin tinggi pula tingkat pembangunan ekonomi yang mengakibatkan peranan sektor lain semakin

¹ *Peran Sektor Industri dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional*, Harian Ekonomi Neraca, diakses dari <http://www.kemenperin.go.id/artikel/5422/Peran-Sektor-Industri-dalam-Mendorong-Pertumbuhan-Ekonomi-Nasional>

² Atmawinata, Achdiat, et.al. "Kedalaman Struktur Industri yang Mempunyai Daya Saing di Pasar Global : Kajian Capacity Building Industri Manufaktur Melalui Implementasi MIDEK- IJEPA" 2009. Jakarta. Hlm. 5

menurun dan peran sektor industri semakin besar, sehingga haruslah pemerintah Indonesia memperkuat kapasitas dan kemampuan industri perekonomian di dalam negeri agar dapat tumbuh dan berkembang.

Sebagai upaya untuk merealisasikan kebutuhannya dalam mengelola sumber daya yang ada, Indonesia membangun relasi dengan negara lain dengan melakukan kerjasama internasional. *Free Trade Area* (FTA) adalah bentuk kerjasama internasional antara dua negara mengenai perdagangan bebas dalam bentuk barang dan jasa tanpa adanya hambatan, seperti tariff, kuota, dan lain-lain, tujuannya adalah untuk mempermudah dan memperlancar perdagangan dan investasi secara cepat dan menguntungkan.

Hubungan diplomatik antara Jepang dan Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1958, disaat adanya penandatanganan perjanjian perdamaian oleh keduanya. Negara Jepang merasakan adanya keterbatasan sumber daya alam di negara mereka yang menjadi alasan mereka membuka kerjasama dengan negara-negara lain. Jepang sangat bergantung pada bahan mentah dan bahan bakar hasil impor. Hasil tambang dari dalam negeri sangat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan industrinya.³ Untuk mendapatkan sumber daya alam tersebut, Indonesia menjadi negara yang dapat memenuhi kebutuhan Jepang tersebut, dimana Jepang sangat membutuhkan sumber daya energi yang dimiliki Indonesia berupa minyak dan gas serta sumber daya alam lainnya⁴, selain itu Indonesia jg menjadi pasar ekspor yang signifikan untuk barang-barang Jepang.

Bagi Indonesia, adanya hubungan yang terjalin dengan Jepang dapat

³ Septiani Ashari, *Karakteristik Negara Jepang*, diakses dari <http://www.ipapedia.web.id/2015/12/karakteristik-negara-jepang.html>

⁴ *Ibid*

meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya. Jepang negara dengan investasi yang cukup tinggi di Indonesia. Dengan banyaknya sumber daya alam, Indonesia masih belum mampu mengolahnya lagi lebih baik, sehingga Jepang menjadi negara tujuan nomor 1 untuk ekspor produk-produk dari Indonesia. Selain itu Jepang juga menjadi negara yang membantu Indonesia dengan investasi yang cukup tinggi dan memberikan pinjaman bagi pengembangan Negara Indonesia.⁵

Demi mempererat ikatan ekonomi antara negara Jepang dan Indonesia, dan tentunya saling memberikan keuntungan bagi keduanya, dilakukanlah kerjasama internasional di bidang ekonomi yang tertuang dalam perjanjian *Indonesia Japan Economy Partnership Agreement (IJEPA)*.⁶ Perjanjian tersebut ditandatangani oleh Presiden RI B. J. Habibie dan Perdana Menteri Jepang Mr. Shinzo Abe pada tanggal 20 Agustus 2007 di Jakarta, Indonesia, dan sejak tanggal 1 Juli 2008 secara resmi mulai diimplementasikan di kedua negara.⁷ Indonesia menyetujui akan bentuk kerjasama IJEPA dan bagi Indonesia kerjasama ini adalah perjanjian bilateral yang paling pertama dilakukan.⁸

IJEPA adalah salah satu bentuk kesepakatan perdagangan bebas dalam bingkai kesepakatan kerjasama ekonomi secara bilateral. Kerjasama ini dilakukan

⁵ *Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang*, Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, diakses dari http://www.id.emb-japan.go.jp/birel_id.html

⁶ *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) and Its Effects on Indonesian and Japanese Economy*, Ministry of Trade the Republic of Indonesia, Tokyo, 2007. Diakses dari <http://www.indonesia-investments.com/upload/documents/Indonesia-Japan-Economic-Partnership-Agreement-IJEPA-Indonesia-Investments.pdf>

⁷ *Joint Press Statement : Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement*, Ministry of Foreign Affairs of Japan. 2006. Diakses dari <http://www.mofa.go.jp/region/asia-paci/indonesia/joint0611-2.html>

⁸ Septika Tri Ardiyanti, *DAMPAK PERJANJIAN PERDAGANGAN INDONESIA-JEPANG (IJEPA) TERHADAP KINERJA PERDAGANGAN BILATERAL*, Jakarta, 2015, Hlm. 131

untuk meningkatkan arus perdagangan antara Indonesia dan Jepang dengan cara mengeliminasi berbagai hambatan dan sekaligus mengoptimalkan potensi dan peluang sumber daya yang ada. Perjanjian tersebut disusun guna menghasilkan manfaat bagi kedua pihak. Kerjasama IJEPA antara Indonesia dan Jepang ini ditujukan untuk meningkatkan daya saing industri masing-masing negara melalui, Liberalisasi Pasar, Fasilitasi dan Kerjasama dalam rangka *industrial capacity building*.⁹

Dalam kerjasama tersebut Jepang dan Indonesia menyepakati adanya penghapusan hambatan berupa penurunan tariff bea masuk dalam tiga klasifikasi yaitu, *Fast track*, *Normal track*, dan pengecualian, dengan memasang rambu-rambu tindakan pengamanan (*emergency and safeguard measures*) untuk mencegah kemungkinan dampak negatifnya terhadap industri domestik.¹⁰ Dalam kerjasama ini juga disepakati adanya 11 elemen yaitu, *Trade in Goods*, *Rules of Origin*, *Customs Procedures*, *Investment*, *Trade in Services*, *Move of Natural Persons*, *Energy and Mineral Resource*, *Intellectual Property Right*, *Government Procurement*, *Competition Policy*, dan *Cooperation*.¹¹ Dengan adanya IJEPA ini dikehendaki adanya proses untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing industri nasional bagi kedua negara.

⁹ MIDEDEC : *Manufacturing Industry Development Center*, Direktorat Jenderal Ketahanan dan Pengembangan Akses Industri Internasional Kementerian Perindustrian, diakses dari <http://apki.net/wp-content/uploads/2015/07/New-MIDEDEC.pdf>

¹⁰ Sigit Setiawan, *Analisis Dampak IJEPA Terhadap Indonesia dan Jepang*, diakses dari http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/2014_kajian_pkrb_03.%20Dampak%20IJEPA.pdf

¹¹ Achdiat Atmawinata, *Kedalaman Struktur Industri yang Mempunyai Daya Saing di Pasar Global : Kajian Capacity Building Industri Manufaktur Melalui Implementasi MIDEDEC-IJEPA*, Jakarta, 2009, Hlm. 32

Salah satu kerjasama yang menjadi bagian dari IJEPA adalah di sektor industri manufaktur, yaitu kerjasama *Manufacturing Industrial Development Center* (MIDEC) yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2008. Kerjasama MIDEC ini ditargetkan pada sektor industri antara lain, *metal working, welding, mold & dies, energy conservation, export & investment promotion, SMEs, automotive, electric/electronics, steel/ steel products, textile, petrochemical & oleochemicals, non-ferrous* dan *food & beverages*.¹² MIDEC dibuat dengan tujuan untuk menguatkan daya saing industri secara teknologi, manajemen, penelitian, pengembangan sumber daya manusia, perbaikan infrastruktur, biaya kerjasama, dan lain-lain.¹³ Kebutuhan akan adanya kerjasama MIDEC ini didukung oleh semakin meningkatnya konsumsi masyarakat dan investasi di sektor industri secara signifikan sehingga menyebabkan tetap terjaganya kinerja sektor industri manufaktur hingga saat ini.

Indonesia yang menyetujui bentuk *Free Trade Area*, merealisasikannya dengan menyetujui adanya kerjasama FTA yaitu IJEPA ini bersama Jepang. Indonesia menginginkan adanya keuntungan yang didapat untuk meningkatkan perekonomian Indonesia, dimana sektor Industri adalah sektor yang berkontribusi besar dalam perekonomian Indonesia sehingga IJEPA berfokus pada bagian industri dengan kerjasama MIDEC. Sehingga diharapkan dengan adanya

¹² *Ibid, Hlm. 5*

¹³ *MIDEC : Manufacturing Industry Development Center, Direktorat Jenderal Ketahanan dan Pengembangan Akses Industri Internasional Kementerian Perindustrian, diakses dari <http://apki.net/wp-content/uploads/2015/07/New-MIDEC.pdf>*

kerjasama ini dapat semakin meningkatkan perekonomian Indonesia dari sektor industri.

1.1 Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Rumusan Masalah

1.1.1 Identifikasi Masalah

Indonesia melakukan hubungan kerjasama dengan Negara Jepang dalam bentuk IJEPA dengan tujuan untuk meningkatkan arus perdagangan antara Indonesia dan Jepang dengan cara mengeliminasi berbagai hambatan dan sekaligus mengoptimalkan potensi dan peluang sumber daya yang ada. Perjanjian tersebut disusun guna menghasilkan manfaat bagi kedua pihak. Kerjasama IJEPA antara Indonesia dan Jepang ini ditujukan untuk meningkatkan daya saing industri dengan menyepakati adanya penghapusan hambatan dalam kerjasama perdagangan ini.

MIDEC merupakan salah satu bagian dalam IJEPA yang fokus dalam sektor perindustrian, dimana sektor industri mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia dan memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan penerimaan devisa. Kerjasama MIDEC ini ditargetkan pada 13 sektor Industri dengan adanya kesepakatan pemberian pembebasan bea masuk bagi kedua negara. Indonesia sendiri menetapkan adanya *User Specific Duty Free Scheme (USDFS)*, yaitu skema pembebasan tarif bea masuk yang diberikan khusus dari pemerintah untuk

sejumlah produk impor dari Jepang.¹⁴ Penetapan tarif bea masuk dalam rangka USDFS diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 96/PMK.011/2008. Dengan adanya pembebasan bea masuk yang dilakukan oleh Indonesia ini dengan tujuan untuk semakin meningkatkan kapasitas industrinya melalui MIDEK.

Berdasarkan data yang didapat dari 13 sektor yang ditargetkan dalam kerjasama ini hanya 5 sektor yang implementasinya cukup baik, yaitu pengelasan, pencetakan dan pemotongan logam, otomotif, elektronik, dan konservasi energi.¹⁵ Hingga saat ini IJEPA tidak terlihat memberikan keuntungan yang signifikan bagi Indonesia dan Indonesia selama ini dirugikan dari sisi neraca perdagangan.¹⁶ Neraca perdagangan non-migas Indonesia dengan Jepang di sepanjang Januari-Oktober 2015 tercatat mengalami defisit sebesar US\$388,24 juta, di tahun sebelumnya Indonesia juga telah mencatatkan defisit sebesar US\$2,73 miliar.¹⁷

IJEPA dan MIDEK menjadi sebuah kerjasama yang dianggap dapat menjadi salah satu unsur bagi Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhannya. Munculnya masalah, yaitu dimana kerjasama ini dianggap gagal, dapat memberikan dampak bahwa tidak efektifnya kerjasama ini dalam mewujudkan tujuan negara untuk meningkatkan perekonomian.

¹⁴ Dini Hariyanti, *IJEPA : Kemenperin Berniat Kaji Ulang Fasilitas Bea Masuk Industri Baja*, 2015. Diakses dari <http://industri.bisnis.com/read/20150209/257/400301/ijepa-kemenperin-berniat-kaji-ulang-fasilitas-bea-masuk-industri-baja>

¹⁵ *IJEPA Tak Berikan Manfaat Signifikan bagi Indonesia*, *Bisnis Indonesia*. Diakses dari <http://www.kemenperin.go.id/artikel/8198/IJEPA-Tak-Berikan-Manfaat-Signifikan-bagiIndonesia>

¹⁶ Galih Gumelar, *Meski Rugi, Pemerintah Nilai Kerjasama IJEPA Masih Relevan*, *Bisnis Indonesia*. Diakses dari <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160115131613-92-104543/meski-rugi-pemerintah-nilai-kerjasama-ijepa-masih-relevan/>

¹⁷ *Ibid*

Pada penelitian ini penulis ingin menilai bagaimana hasil dari kerjasama MIDEK - IJEPA ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian Indonesia, masiuhkan kerjasama ini relevan dengan tujuan Indonesia mendorong pertumbuhan ekonomi nasional atau hanya menguntungkan bagi salah satu pihak saja. Selain itu penulis ingin secara khusus menilai apakah IJEPA mendukung bagi sektor industri Indonesia saat ini, dimana dari 13 sektor hanya 5 sektor yang hingga saat ini dinilai cukup baik, dan apakah kerjasama ini kedepannya dapat berjalan efektif dan efisien sehingga sektor industri lainnya di Indonesia dapat diimplementasikan juga sebaik 5 sektor lainnya.

1.2.2 Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti mengenai efektifitas dari kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Jepang dalam kerjasama IJEPA yang berfokus pada sektor Industri di Indonesia, apakah kerjasama ini memberikan keuntungan dan manfaat bagi Indonesia, dan bagaimana prospek kedepannya.

Penulis akan membahas dampak tersebut melalui 4 sektor industri yang menjadi fokus utama MIDEK, yaitu, sektor otomotif, sektor energi, sektor alat berat dan mesin, dan sektor elektrik dan elektronik. Keempat sektor tersebut akan dilihat berdasarkan total ekspor, nilai investasi, produk domestik bruto, dan penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan yang dijadikan sebagai sebuah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana Dampak Kerjasama *Indonesian Japan Economic Partnership Agreement* Bagi Perekonomian Indonesia di Sektor Industri?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak kerjasama IJEPA bagi perekonomian Indonesia dalam sektor industri pada saat ini. Hal ini menjadi fokus penting karena kerjasama ini telah berlangsung dengan sangat lama dari tahun 2008, dan faktanya yang terjadi saat ini adalah kerjasama ini seakan tidak memberikan bukti yang jelas bahwa perekonomian di Indonesia dalam sektor industri nya mengalami peningkatan dan Indonesia masih mengalami defisit hingga ditahun 2015.

Diharapkan dengan penelitian ini, dapat diketahui apakah IJEPA menguntungkan atau bahkan gagal sebagai kerjasama internasional yang dilakukan untuk memajukan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman akademik mengenai bagaimana dampak dari kerjasama ekonomi IJEPA tersebut pada sektor Industri bagi perekonomian Indonesia, dan juga untuk menambah pengetahuan mengenai Indonesia dalam melakukan kerjasama ekonomi internasional.

1.4 Kajian Literatur

Kedalaman Struktur Industri yang Mempunyai Daya Saing di Pasar Global : Kajian *Capacity Building* Industri Manufaktur Melalui Implementasi MIDEK-IJEPA - Achdiat Atmawinata, et.al. (Jakarta, 2008)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 jurnal yang membahas topik yang serupa sebagai bahan referensi. Jurnal pertama berjudul Kedalaman Struktur Industri yang Mempunyai Daya Saing di Pasar Global : Kajian *Capacity Building* Industri Manufaktur Melalui Implementasi MIDEK-IJEPA.¹⁸ Jurnal ini membahas mengenai bagaimana IJEPA menjadi kerjasama ekonomi internasional yang dimanfaatkan oleh Indonesia untuk meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global. Dalam jurnal ini juga secara detail menjelaskan mengenai strategi-strategi

¹⁸ Achdiat Atmawinata, et.al, *Kedalaman Struktur Industri yang Mempunyai Daya Saing di Pasar Global : Kajian Capacity Building Industri Manufaktur Melalui Implementasi MIDEK-IJEPA*, Desember 2008, Jakarta, diakses dari <http://www.kemenperin.go.id/download/8159/Telaahan-Penguatan-Struktur-Industri-2008-KAJIAN-CAPACITY-BUILDING-INDUSTRI-MANUFAKTUR-MELALUI>

IJEPA dan bagaimana implementasi MIDEK dalam 13 sektor industri di Indonesia.

Analisis Dampak IJEPA Terhadap Indonesia dan Jepang – Sigit Setiawan (Jakarta, 2012)

Jurnal kedua berjudul Analisis Dampak IJEPA Terhadap Indonesia dan Jepang karya Sigit Setiawan.¹⁹ Jurnal ini merupakan sebuah penelitian dimana penulis meakukan analisis dampak kerjasama IJEPA terhadap Indonesia di tahun 2012. Dalam jurnal ini penulis berusaha menjawab bagaimana IJEPA berkontribusi ekspor terhadap pendapatan nasional dan pertumbuhan dari kontribusi tersebut. Penulis diakhir menyimpulkan Indonesia maupun Jepang memetik manfaat dari penurunan tarif dan keterbukaan pasar dalam IJEPA dalam tingkatan yang berbeda. Teori yang dipakai oleh penulis adalah *comparative advantage*, disimpulkan bahwa sejalan dengan teori tersebut penurunan tarif dan pembukaan pasar dalam IJEPA akan menyebabkan realokasi sumber daya di antara sektor-sektor sehingga lebih efisien, dan peningkatan produktivitas.

¹⁹ Sigit Setiawan, *Analisis Dampak IJEPA Terhadap Indonesia dan Jepang*, diakses dari http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/2014_kajian_pkrb_03.%20Dampak%20IJEPA.pdf

Dampak Perjanjian Perdagangan Indonesia-Jepang (IJEPA) Terhadap Kinerja Perdagangan Bilateral - Septika Tri Ardiyanti (Jakarta, 2015)

Jurnal ketiga yang dipakai oleh penulis berjudul Dampak Perjanjian Perdagangan Indonesia-Jepang (IJEPA) Terhadap Kinerja Perdagangan Bilateral Karya Septika Tri Ardiyanti.²⁰ Jurnal ditulis oleh penulis dengan tujuan untuk mengkaji dampak perjanjian IJEPA terhadap perdagangan bilateral Indonesia-Jepang dari sisi ekspor maupun impor. Dalam jurnal tersebut penulis mendapatkan fakta bahwa 5 tahun setelah adanya kerjasama IJEPA tersebut Indonesia mengalami peningkatan dalam pertumbuhan ekonominya, tetapi semenjak tahun 2012 perdagangan antar kedua negara tersebut mengalami guncangan akibat adanya krisis global di tahun 2012, sehingga adanya penurunan total perdagangan Indonesia-Jepang.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kegiatan perdagangan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam dunia internasional hingga saat ini. Hal ini penting dikarenakan kebutuhan setiap manusia yang sangat beragam dan tidak akan pernah habis. Paham **liberalisme** merupakan sebuah paham yang melihat bahwa setiap manusia memiliki sifat alami sebagai individu yang egois dan kompetitif, tetapi secara positif manusia dapat saling berbagi dan mampu bekerja sama dengan sesamanya untuk

²⁰ Septika Tri Ardiyanti, *DAMPAK PERJANJIAN PERDAGANGAN INDONESIA-JEPANG (IJEPA) TERHADAP KINERJA PERDAGANGAN BILATERAL*. 2015. Jakarta

mendapatkan keuntungan timbal balik.²¹ Paham inilah yang melihat bahwa munculnya kegiatan perdagangan disebabkan kebutuhan manusia yang harus terpenuhi dan dengan sifat alaminya yang saling ketergantungan.

Kegiatan perdagangan muncul diawali secara domestik atau hanya terbatas di dalam negara itu sendiri, hingga meluas secara internasional saat ini. Dalam kegiatannya, liberal melihat adanya keberagaman aktor dalam perdagangan internasional. Peranan negara sebagai salah satu aktornya sangat penting dalam mendukung kegiatan perdagangan, seperti, untuk mencetak uang, membuat kesepakatan-kesepakatan atau kerjasama, membuat sistem yang legal, dan lain-lain yang tidak bisa dilakukan oleh individu-individu.²² Tetapi, kekuasaan yang dimiliki oleh negara tersebut tidak dipakai untuk menjadi otoriter. Dalam pasar internasional, aktor non-state lah yang berperan dalam menjalankan kegiatan perdagangan tersebut. Negara tetap menjadi aktor yang kuat untuk menggunakan kekuasaannya, tetapi hanya sebatas untuk memastikan persaingan dalam pasar internasional.

Adanya perdagangan internasional ini disebabkan oleh terjadinya globalisasi. **Globalisasi** memiliki arti sebagai proses masuknya ke ruang lingkup dunia.²³ Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, saat ini dunia tidak lagi dibatasi oleh apapun. Teknologi, informasi, dan komunikasi mengalami perkembangan yang menyebabkan setiap negara atau individu dapat saling

²¹ Robert Jackson and Georg Sorensen, *Introduction to International Relations : Theories & Approaches*, edisi ke-4, (New York : Oxford, 2010), hlm. 96

²² David N. Balaam and Michael Veseth, *Introduction to International Political Economy*, edisi ke-4, 2001, Prentice Hall, Hlm. 49

²³ *Arti Kata Globalisasi*, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses dari <http://kbbi.web.id/globalisasi>

terhubung dan menjadi satu masyarakat dunia. Globalisasi telah memberi perubahan yang radikal dalam semua aspek kehidupan, mulai dari sosial, budaya, politik, ekonomi, hingga gaya hidup sehari-hari.

Salah satu perubahan yang signifikan terjadi akibat globalisasi adalah pada aspek ekonomi. **Globalisasi ekonomi** tersebut terjadi oleh karena adanya perkembangan teknologi informasi komunikasi yang berperan untuk kemudahan dalam transaksi ekonomi antar negara, dan adanya kemajuan ilmu pengetahuan pada teknologi transportasi juga membuat semakin mudahnya dalam jasa transport dan pengiriman barang keluar negeri. Kemudahan-kemudahan ini memunculkan adanya perdagangan internasional, yaitu kegiatan membeli dan menjual barang atau jasa yang melintasi negara.²⁴ Kegiatan tersebut melibatkan dua negara atau lebih yang melakukan kerjasama, bentuk kerjasamanya dalam ekonomi yaitu perdagangan, masing-masing tujuannya untuk meningkatkan perekonomian negara, sehingga dua negara melakukan kerjasama dan kesepakatan yang tentunya akan memberikan keuntungan bagi keduanya, dan memungkinkan bagi kedua negara untuk memperluas jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi.

Kegiatan perdagangan melibatkan negara yang melakukan kegiatan ekspor barang dan jasa yang dihasilkan dengan tenaga kerja negaranya sendiri, dan mengimpor barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara lain yang ingin dan perlu negara tersebut konsumsi, karena pada dasarnya sebuah negara tidak akan dapat mampu untuk memproduksi segala hal yang negaranya butuhkan oleh dirinya

²⁴ Gilpin, Robert, *Global Political Economy*, 2001, Princeton University, Hlm. 94

sendiri. Setiap negara memiliki spesialisasi untuk memproduksi suatu barang atau jasa dan dengan adanya perdagangan bebas hal itu membantu masing-masing negara untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat mereka produksi sendiri.

Perdagangan bebas bisa dikatakan sebagai pembagian kerja secara internasional. Masing-masing negara bekerja atau memproduksi barang sesuai dengan spesialisasi masing-masing, setelah itu dipasarkan ke pasar dunia yang kemudian diperjual-belikan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing negara. Hal tersebut tentunya akan menguntungkan bagi negara-negara yang terlibat dalam perdagangan. Dalam melaksanakan kegiatan perdagangan tersebut adanya hambatan-hambatan yang mempersulit negara-negara mendapatkan kebutuhan mereka. Berbagai bentuk hambatan perdagangan seperti tariff, proteksi, bea masuk, larangan impor, subsidi, dan kuota menjadi penghambat bagi negara-negara untuk bergerak bebas melakukan perdagangan.²⁵ Adam Smith mengatakan bahwa perdagangan bebas adalah perdagangan yang dapat memberikan keuntungan bagi dua negara yang terlibat dengan cara menghapuskan segala hambatan-hambatan dan kebebasan harus diberikan kepada semua bangsa.²⁶

Seperti manusia yang memiliki kemampuan masing-masing yang berbeda, begitu pula halnya dengan negara-negara yang memiliki kemampuan berbeda. Sehingga masing-masing negara mengkhususkan atau menspesialisasi dirinya dalam memproduksi suatu barang. Negara tersebut dapat meningkatkan produktivitas, yang kemudian dapat membuat negara memiliki kemampuan untuk

²⁵ *Glossary of Insurance Policy Terms*, Centre for Co-operation with Non-Members, 1999, diakses dari <https://www.oecd.org/finance/insurance/1815350.pdf>

²⁶ Adam Smith, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* Smith, 1776, Scotland, Hlm 540

menghasilkan lebih banyak special produk tersebut dan meningkatkan standar hidup negaranya. Adanya kepentingan tersebut, negara tentunya memiliki keinginan untuk membeli dengan semurah mungkin dan menjual barang mereka sendiri dengan semahal mungkin. tetapi dengan adanya hambatan-hambatan dalam perdagangan membuat tidak memungkinkannya sebuah negara menjual dengan harga murah yang kemudian negara dalam terpaksa membeli produk tersebut dengan harga mahal, sehingga dibutuhkannya penghapusan hambatan-hambatan tersebut, yang kemudian disebut perdagangan bebas.²⁷

Idealnya perdagangan bebas akan memberikan pendapatan yang lebih tinggi bagi negara, dan dapat memberikan akses ke pelayanan kesehatan yang lebih baik, pendidikan yang lebih baik, dan teknologi yang lebih baik yang akan membantu memperbaiki lingkungan masyarakat.²⁸

Globalisasi ekonomi tidak lepas dari integrasi ekonomi. **Integrasi Ekonomi** di artikan sebagai proses dan sebuah keadaan. Sebuah keadaan dimana adanya berbagai bentuk diskriminasi antara ekonomi internasional, dan adanya sebuah proses sebagai langkah-langkah untuk menghapuskan diskriminasi pada unit-unit ekonomi tersebut di masing-masing negara, dimana setiap negara memiliki unit-unit ekonomi yang berbeda.²⁹ Melakukan penghapusan hambatan perdagangan menjadi langkah yang dilakukan dalam proses integrasi ekonomi tersebut.

²⁷ Douglas A. Irwin, *Free Trade Under Fire*, edisi ke-4, (United Kingdom : Princeton University Press, 2002), Hlm. 75

²⁸ Adam Smith, *Op.Cit.*, Hlm. 96

²⁹ Bèla Balassa, *The Theory of Economic Integration*, 1961, Greenwood Publishing Group, Hlm. 174

Menurut Balassa (1962), ada 4 tahapan dalam integrasi ekonomi, yaitu :³⁰

1. **Free Trade Area** adalah penghapusan hambatan-hambatan dalam perdagangan yaitu pajak atas barang-barang yang diimpor oleh negara-negara yang terlibat akan kerjasama perdagangan. Penghapusan tersebut atas perjanjian dan kesepakatan negara-negara anggota yang berada dalam suatu kelompok, sehingga mempertahankan atau menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan tersebut boleh secara bebas ditentukan oleh masing-masing negara-negara anggota untuk yang diberlakukan terhadap negara-negara diluar anggota. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian negara-negara di dunia.
2. **Custom Union**. Adanya kesepakatan antara negara-negara anggota yang menetapkan tarif umum eksternal dimana penetapan ini juga sama diberlakukan bagi negara-negara luar yang bukan anggota.
3. **Common Market**. Hambatan perdagangan secara fisik seperti tenaga kerja, modal juga dihapuskan dalam tahapan ini. Tujuannya tidak hanya hambatan seperti tariff, kuota saja yang dihapuskan, tetapi supaya juga adanya pergerakan bebas dari, modal, tenaga kerja, barang, dan jasa sehingga dapat memudahkan bagi mereka untuk mencapai efisiensi ekonomi yang lebih tinggi.

³⁰ Rolf Mirus and Nataliya Rylska , *Economic Integration: Free Trade Areas vs. Customs Unions, Western Centre for Economic Research*, diakses dari <https://www.ualberta.ca/business/Centres/WCER/Publications/Other/~media/business/Centres/WCER/Documents/Publications/OtherPublications/NAFTA/NAFTArylska.ashx>

4. **Economic Union.** Kebijakan-kebijakan moneter dan fiskal diseragamkan dari masing-masing negara anggota yang berada dalam suatu kawasan atau bagi negara-negara yang melakukan kesepakatan.

Free trade, one of the greatest blessings which a government can confer on a people, is in almost every country unpopular.

- Thomas Babington Macaulay (1824)

Adanya hambatan-hambatan dalam perdagangan dianggap memberikan keterbatasan negara untuk memenuhi kebutuhannya lewat perdagangan, sehingga adanya kegiatan penghapusan hambatan-hambatan tersebut yang dilakukan dalam konsep *free trade area*. Dalam penelitian ini penulis akan mengambil salah satu teori dari Integrasi Ekonomi yaitu *Free Trade Area* dalam menganalisis bagaimana peran IJEPA sebagai kerjasama Internasional yang dilakukan oleh Indonesia dan Jepang dalam memajukan perekonomian Indonesia.

Free Trade Area merupakan sebuah konsep dimana adanya negara-negara yang melakukan perdagangan bebas dikelompokkan dan menyepakati secara bersama-sama penghapusan atau pengurangan hambatan perdagangan seperti tariff, proteksi, bea masuk, larangan impor, subsidi, dan kuota.³¹ Tujuan adanya *Free Trade area* ini adalah agar setiap negara dapat meningkatkan ekspor dan mengurangi impor, hal tersebut dapat meningkatkan *volume* dan nilai perdagangan, dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan

³¹ Glossary of Insurance Policy Terms, OECD, Centre for Co-operation with Non-Members, 1999, <https://www.oecd.org/finance/insurance/1815350.pdf>

masyarakat, dan mereka juga dapat secara terus menerus melakukan efisiensi sumber daya negara mereka sendiri.

Demi memenuhi kebutuhan dan kepentingan negara, Indonesia juga telah melakukan berbagai bentuk kerjasama atau kesepakatan perdagangan bebas secara bilateral. Salah satunya adalah perdagangan bebas dengan Negara Jepang dalam bentuk kerjasama IJEPA (*Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement*). IJEPA merupakan bentuk perjanjian kemitraan ekonomi yang berbasis pada *free trade area*, dimana Indonesia dan Jepang menyepakati kerjasama di berbagai bidang dengan turut mempertimbangkan berbagai hambatan dalam perdagangan yang mereka lakukan. Kerjasama ini dilakukan untuk memperkuat dan mempromosikan hubungan ekonomi yang saling menguntungkan antara kedua negara dengan menghapus hambatan-hambatan perdagangan antara lain penghapusan atau penurunan tarif bea masuk dalam tiga klasifikasi, *fast-track*, *normal track*, dan pengecualian, dengan memasang rambu-rambu tindakan pengamanan (*emergency and safeguard measures*) untuk mencegah kemungkinan dampak negatifnya terhadap industri domestik.³² Indonesia turut menyepakati kerjasama ini dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian negara dengan bentuk perdagangan dan adanya bantuan investasi struktur dari Jepang.

Kerjasama di sektor industri menjadi salah satu bagian dari perjanjian kerjasama Indonesia dan Jepang yang disebut *Manufacturing Industrial Development Center* (MIDEC). Bentuk kerjasama antara Indonesia dan Jepang ini

³² *The Project for Strengthening of the Utilization of IJEPA (Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement)*, IJEPA Coo Manual, Maret 2014, diakses dari http://e-ska.kemendag.go.id/cms.php/download/get_file/13,

ditujukan untuk meningkatkan daya saing industri masing-masing negara melalui, Liberalisasi akses pasar, Fasilitasi Perdagangan, Kerjasama melalui *Capacity Building* untuk industri prioritas. Kerjasama ini berfokus pada 13 sektor industri.³³ Namun, dalam pengimplementasiannya disinyalir hanya lima sektor industri yaitu industri pengelasan, *molding and dies*, otomotif, elektronik, dan konservasi energi yang menunjukkan kemajuan bagi Negara Indonesia.³⁴

Bagi Jepang kerjasama ini memberikan keuntungan bagi industri negara mereka, sedangkan bagi Indonesia kerjasama ini hanya mengakibatkan neraca perdagangan negara kita yang selalu defisit. IJEPA menjadi sebagai salah satu bentuk *free trade area* yang dianggap berlangsung efektif di awal pembentukannya semenjak tahun 2007, dan akan dinalisis oleh penulis apakah masih efektif hingga saat ini melihat sektor industri Indonesia yang belum mendapatkan keuntungan dari kerjasama ini, dan *Free trade area* merupakan teori yang akan dipakai penulis dalam menganalisis apakah dampak kerjasama perdagangan bebas ini menguntungkan atau justru memberikan dampak yang merugikan bagi Indonesia di sektor industri.

Selain itu adanya konsep **Kepentingan Nasional**. Konsep ini merupakan konsep yang paling umum digunakan dalam pembahasan politik luar negeri. Konsep ini dipakai sebagai dasar untuk menjelaskan perilaku suatu negara dalam politik internasional. Menurut Hans. J Morgenthau, Kepentingan Nasional

³³ Achdiat Atmawinata, et.al, *Kedalaman Struktur Industri yang Mempunyai Daya Saing di Pasar Global : Kajian Capacity Building Industri Manufaktur Melalui Implementasi MIDEK-IJEPA*, Desember 2008, Jakarta, diakses dari <http://www.kemenperin.go.id/download/8159/Telaahan-Penguatan-Struktur-Industri-2008-KAJIAN-CAPACITY-BUILDING-INDUSTRI-MANUFAKTUR-MELALUI>

³⁴ *Kerjasama IJEPA Hanya Berhasil di 5 Sektor*, Bisnis Indonesia, diakses dari <http://www.kemenperin.go.id/artikel/6575/Kerjasama-IJEPA-Hanya-Berhasil-di->

merupakan pilar utama untuk mendukung politik luar negeri dan politik internasional suatu negara. Kepentingan Nasional setiap negara adalah mengejar kekuasaan suatu negara atas negara lain³⁵.

Kepentingan nasional setiap negara pada umumnya meliputi berbagai hal seperti integritas nasional, melindungi martabat nasional negara serta membangun kekuasaan.³⁶ Kepentingan nasional suatu negara timbul akibat terbatasnya sumber daya nasional atau kekuatan nasional, sehingga negara bangsa yang bersangkutan tersebut merasa perlu untuk mencari pemenuhan kepentingan nasional keluar dari batas-batas negaranya.³⁷

Bagi Indonesia, kesejahteraan ekonomi merupakan unsur yang sangat vital saat ini. Maka akan ada upaya dari Indonesia yang perlu diperjuangkan dalam rangka mencapai kepentingan nasionalnya, dan dua tujuan utama baik bagi Indonesia dan negara-negara lainnya bahwa adanya kepentingan ekonomi untuk kesejahteraan negaranya. Kepentingan nasional sebuah Negara salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan memajukan dan mengembangkan ekonomi negaranya. Demi kelangsungan hidup suatu Negara maka negara harus memenuhi kebutuhan negaranya dengan kata lain yaitu mencapai kepentingan nasionalnya. Dengan tercapainya kepentingan nasional makanegara akan berjalan dengan stabil, baik dari segi politik, ekonomi, sosial,

³⁵ Mochtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta, LP3ES, 1990, hal 163.

³⁶ Clymer Rodee Carlton, Dkk, *Pengantar Ilmu Politik*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hal.501-5-4.

³⁷ Tulus Warsito, *Teori-Teori Politik Luar Negeri, Relevansi dan Keterbatasannya*, Bigraf Publishing, Yogyakarta, 1998, hal.29.

maupun pertahanan keamanan dengan kata lain jika kepentingan nasional terpenuhi maka negara akan tetap.

Melalui kesepakatan IJEPA inilah Indonesia berharap kepentingan nasionalnya dapat terpenuhi, begitu pula dengan Jepang yang sama-sama bisa mendapat keuntungan dari kesepakatan ini. Jepang dapat memberikan bantuan bagi Indonesia dikarenakan kepentingan untuk mendapatkan sumber daya bagi negaranya, Indonesia pun dapat terbantuan untuk meningkatkan perekonomian negaranya.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisa berdasarkan data-data kuantitatif dengan menggunakan metode kualitatif. Data-data kuantitatif tersebut menjadi tolak ukur yang akan digunakan penulis untuk mengukur performa dari kerjasama ini, seberapa efektif mampu memberikan keuntungan bagi Indonesia. Tolak ukur tersebut antara lain, Nilai Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja, Total Ekspor, dan Produk Domestik Bruto.

Peningkatan investasi diyakini memiliki kontribusi sebagai pengungkit terhadap bergeraknya pembangunan ekonomi suatu bangsa. Pengaruh investasi terhadap perekonomian suatu negara tercermin dari pendapatan nasional negara tersebut, investasi berkorelasi positif dengan GDP, secara umum dapat dikatakan, jika investasi naik, maka GDP cenderung naik. Atau sebaliknya, jika investasi turun, maka GDP cenderung turun.³⁸ Sebagian ahli ekonomi memandang pembentukan investasi merupakan faktor penting yang memainkan peran strategis terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara

³⁸ *Investasi Pembangunan Ekonomi*, Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, diakses dari <http://setkab.go.id/investasi-dan-pembangunan-ekonomi/>

Semakin meningkatnya investasi di suatu negara secara otomatis dapat meningkatkan dan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dan penyerapan tenaga kerjapun dan meningkat, sumber daya manusia semakin terampil dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Jika ekspor suatu negara meningkat maka perekonomian negara tersebut akan semakin meningkat lagi. Dalam konsep FTA, adanya hambatan-hambatan salah satunya tariff bea masuk yang diturunkan atau dihilangkan yang tentunya diterapkan sebagai prinsip dalam kerjasama internasional ini.

Dari keempat tolak ukur tersebut, penulis akan menganalisa keefektifan kerjasama ini dan bagaimana dampak kedepannya.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah telaah pustaka yang ditunjang dengan analisis deskriptif kuantitatif terhadap data-data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data perkembangan ekspor, nilai investasi, penyerapan tenaga kerja, dan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang

bersumber dari Badan Pusat Statistik Jakarta. Data-data tersebut secara spesifik melihat dari perkembangan data dengan Negara Jepang.

Metode ini dilakukan dengan menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung. Metode ini nantinya akan menghasilkan data-data yang didapat dari penelusuran info terbaru yang terus berkembang setiap saat.³⁹

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data, penulis memperoleh data melalui studi dokumen dan studi kepustakaan, yaitu dengan mencari info dan data terbaru dari dokumen-dokumen tertulis, seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu, media cetak, artikel, dari situ-situs di internet, serta sumber-sumber lainnya yang dianggap relevan dengan masalah yang tengah diteliti.⁴⁰

1.8 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulisan akan dibagi menjadi lima bab. Bab I, penulis akan mengungkapkan latar belakang dari masalah yang diteliti dan melakukan identifikasi masalah berdasarkan fakta-fakta yang ada. Pada bab ini juga akan diungkapkan tujuan dan kegunaan penelitian, yang kemudian diakhiri

³⁹ Gumilar Rusliwa Somantri. *MEMAHAMI METODE KUALITATIF, MAKARA, SOSIAL HUMANIORA*, VOL. 9, NO. 2, Desember 2005: 57-65 57, diakses dari <http://hubsasia.ui.ac.id/index.php/hubsasia/article/viewFile/122/110>

⁴⁰ Robert K. Yin, *Case Study Research; Design and Method*, edisi ke-4, (California : SAGE Publication, Inc, 2009), hlm. 101-102

dengan menjelaskan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian serta menyusun sistematika pembahasan ini.

BAB II akan dibahas secara khusus mengenai kerjasama ekonomi IJEPa itu sendiri. Akan dijelaskan secara detail mengenai profil IJEPa dan strategi-strategi dalam kerjasama ini. Selain itu, akan dijelaskan mengenai program kerjasama ekonomi dari IJEPa yaitu MIDEc yang secara khusus berada di sektor industri. Akan dijelaskan secara detail mengenai profil MIDEc dan strategi-strategi

BAB III akan dibahas mengenai Industri di Indonesia, mengenai sejarahnya, seperti apa kondisinya, dan bagaimana kementerian perindustriannya

BAB IV akan membahas analisa dari kerjasama ini

BAB V akan membahas mengenai kesimpulan